

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Serviks

1. Definisi kanker serviks

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada serviks (leher rahim), tetapi terbentuknya sangat perlahan. Awalnya beberapa sel berubah dari normal menjadi sel-sel prakanker, baru kemudian menjadi sel kanker. Terjadinya bertahun-tahun. Namun, ada kalanya terjadi lebih cepat yang sering disebut displasia (Soebachman, 2011).

2. Penyebab kanker serviks

Terdapat beberapa faktor penyebab yang dapat meningkatkan peluang seorang wanita dapat terkena kanker serviks menurut Wahyuni (2014), antara lain:

a. Infeksi *Human Papiloma Virus (HPV)*

HPV adalah kumpulan lebih dari 100 virus yang saling berhubungan dan dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit, virus HPV dibagi menjadi dua yaitu virus HPV beresiko tinggi termasuk virus HPV tipe 16, 18, 31, 33 dan 45. Ada pula virus HPV yang beresiko rendah yang menjadi penyebab kutil kelamin.

b. Riwayat Keluarga

Apabila ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit kanker serviks resiko terkena kanker serviks akan menjadi lebih tinggi.

c. Infeksi bakteri *Chlamydia Trachomatis*

Bakteri ini menyebabkan penyakit kelamin. Gangguan di vagina ini diduga sebagai salah satu penyebab kanker serviks.

d. Hamil pertama dibawah usia 17 tahun

Seorang wanita yang ketika hamil di bawah 17 tahun mamiliki resiko lebih besar terkena kanker serviks daripada wanita yang hamil di usia 25 tahun.

e. Pil KB

Resiko penyebab kanker serviks bisa disebabkan dari pemakaian pil KB yang dilakukan dalam jangka panjang.

f. Infeksi HIV

Seorang wanita yang terinfeksi HIV akan memiliki kekebalan tubuh yang rendah. Dengan menurunnya kekebalan tubuh maka tubuh tidak begitu kuat untuk melawan sel kanker pada stadium awal.

3. Faktor risiko kanker serviks

Faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks menurut Nurcahyo (2010), antara lain sebagai berikut :

- a. Banyak faktor seks, semakin banyak jumlah pasangan seks maka semakin besar kemungkinan untuk terkena infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)*.
- b. Aktivitas seks dini, melakukan hubungan seks sebelum umur 18 tahun meningkatkan resiko untuk terkena *Human Papilloma Virus (HPV)* karena sel imatur cenderung lebih rentan untuk mendapatkan perubahan pra kanker yang disebabkan oleh virus tersebut.
- c. Infeksi menular seksual (IMS). Jika pasien memiliki penyakit lainnya seperti *chlamydia*, *gonhorhea*, *syphilis* atau HIV/AIDS, pasien akan memiliki kemungkinan besar terinfeksi HPV.
- d. Sistem imun yang menurun. Kebanyakan wanita yang terinfeksi HPV sistem imunnya menurun. Keadaan ini diperparah jika sistem imun pasien sudah menurun akibat keadaan medis lainnya, sehingga kecenderungan untuk berkembangnya kanker serviks juga semakin besar.
- e. Merokok. Mekanisme pasti yang berhubungan antara merokok dengan kanker serviks juga belum diketahui dengan jelas, namun merokok meningkatkan perubahan sel pra kanker menjadi sel kanker dan kondisi ini sering terjadi pada serviks. Merokok dan infeksi HPV dapat membuat kemungkinan kanker serviks semakin meningkat tinggi.

4. Tanda dan gejala kanker serviks

Seorang wanita mungkin saja tidak mengalami gejala apapun karena biasanya kanker serviks dini tidak memberikan tanda dan gejala. Semakin kanker berkembang, semakin terlihat adanya tanda dan gejala, menurut Shanty (2011) tanda dan gejala kanker servik antara lain sebagai berikut :

- a. Perdarahan vagina setelah berhubungan intim atau diantara dua periode menstruasi atau setelah *menopause*.
- b. Sekret encer, disertai darah dan memiliki bau yang busuk.
- c. Nyeri pinggang atau nyeri pada saat berhubungan intim.

5. Diagnosis dan skrining kanker serviks

Kanker serviks stadium awal bisa didiagnosa dengan melakukan pemeriksaan sitology melalui *pap smear* pada cairan serviks. Tetapi negatif pada 15-40% kasus adalah tergantung kemampuan laboratorium dan kelompok penduduk yang diperiksa (Sandina, 2011). Skrining sama artinya dengan deteksi dini atau pencegahan sekunder, mencakup pemeriksaan pada orang yang belum mempunyai gejala penyakit untuk menemukan penyakit yang belum terlihat atau pada stadium pra klinik (Emilia, 2010).

B. *Pap Smear*

1. Definisi *pap smear*

Pap smear merupakan deteksi dini yang sudah populer dan paling sering digunakan oleh banyak wanita. *Pap smear* merupakan metode skrining ginekologi yang dilakukan untuk menemukan proses *pre-malignant* (pra-keganasan) dan *malignancy* (keganasan) di *ektoservix* (leher rahim bagian luar), infeksi dalam *endoservix* (leher rahim bagian dalam) dan endometrium. Pemeriksaan dilakukan menggunakan mikroskop. Tujuan *pap smear* adalah menemukan sel abnormal atau sel yang dapat berkembang menjadi kanker termasuk virus HPV (Savitri, 2015). *Pap smear* merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks yang prinsipnya mengambil sel epitel yang ada

di leher rahim yang kemudian dilihat kenormalannya (Samadi, 2010).

2. Manfaat *pap smear*

Manfaat *pap smear* menurut Nugroho (2014) diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendiagnosis kelainan pra ganas atau keganasan portio atau serviks terutama untuk penemuan dini kanker serviks.
- b. Membantu mendiagnosis adanya proses peradangan serta penyebabnya.
- c. Mengetahui fungsi hormonal karena pengaruh estrogen dan progesteron yang menyebabkan perubahan pada sel selaput lendir vagina.

3. Indikasi *pap smear*

Beberapa kondisi yang mengharuskan seorang wanita untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* karena memiliki faktor resiko seperti yang dikemukakan oleh Nurcahyo (2010) antara lain :

- a. Wanita yang telah melakukan hubungan seksual pada usia dibawah umur 20 tahun.
- b. Wanita yang memiliki pasangan seks yang banyak.
- c. Wanita yang memiliki riwayat penyakit menular seksual.
- d. Wanita yang mengalami perdarahan setiap berhubungan seksual.
- e. Wanita yang mengalami keputihan atau gatal pada vagina.
- f. Wanita yang sudah menopause dan mengeluarkan darah pervaginam.
- g. Wanita perokok.
- h. Wanita yang memakai alat kontrasepsi lebih dari 5 tahun, terutama IUD dan pil KB.
- i. Wanita yang sudah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual.

4. Persiapan sebelum melakukan *pap smear*

Ketika akan melakukan *pap smear* ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Savitri (2015) ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan *pap smear*, antara lain:

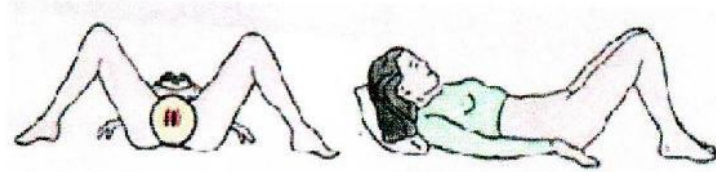
- a. Berikan informasi paling jujur kepada petugas kesehatan tentang riwayat kesehatan, penyakit, dan kegiatan seksual yang dialami.
- b. Waktu pengambilan sediaan minimal dua minggu setelah menstruasi dimulai dan sebelum menstruasi berikutnya.
- c. Tidak melakukan hubungan seksual minimal 24 jam sebelum proses pemeriksaan.
- d. Tidak boleh menggunakan bahan-bahan kimia pembersih vagina (termasuk antiseptik) minimal 24 jam sebelum pemeriksaan.
- e. Tidak boleh menggunakan obat-obatan yang dimasukkan ke dalam vagina minimal 48 jam sebelum pemeriksaan.
- f. Tidak boleh menggunakan tampon minimal selama 24 jam sebelum pemeriksaan.
- g. Hindari mandi menggunakan *bath tub* selama 24 jam sebelum pemeriksaan. Hal ini disebabkan untuk menghindari kontaminasi benda asing pada vagina.
- h. Wanita dengan pasca melahirkan, pasca operasi rahim, pasca radiasi sebaiknya datang 6-8 minggu kemudian.
- i. Wanita yang mendapatkan pengobatan lokal seperti vagina *supostoria* atau *ovula* sebaiknya dihentikan 1 minggu sebelum *pap smear*.
- j. Pada saat pengambilan sediaan usahakan otot-otot vagina dalam keadaan rileks.

5. Prosedur pemeriksaan *pap smear*

Prosedur dalam melakukan *pap smear*, yaitu :

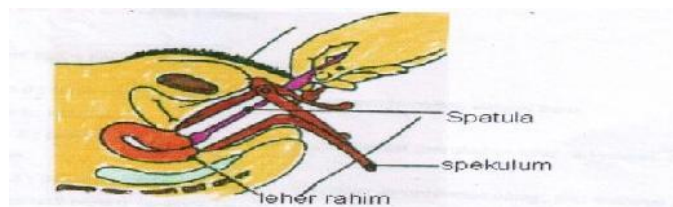
- a. Mengambil sampel
Proses ini tidak berlangsung lama hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit saja dan tidak menimbulkan rasa nyeri sama sekali, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pasien dibaringkan di atas meja periksa dengan posisi litotomi atau lutut ditekuk.



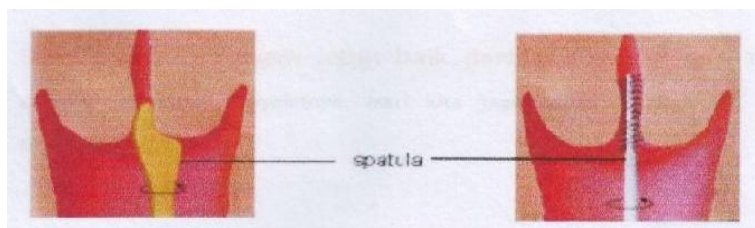
Gambar 1.1 Posisi pasien pada saat pemeriksaan *pap smear*
(sumber : Emillia, 2010)

- 2) Kedua tumit diletakkan pada alat stirrups.
- 3) Secara perlahan akan dimasukkan alat yang disebut speculum ke dalam vagina sehingga nampaklah mulut rahim.



Gambar 1.2 Posisi speculum dalam vagina
(sumber : Nurcahyo, 2010)

- 4) Dengan sebuah spatula dibuat hapusan melingkar pada mulut rahim.



Gambar 1.3 Cara pengambilan hapusan serviks
(sumber : Emillia, 2010)

- 5) Setelah memperoleh sampel, kemudian dioleskan ke *object glass* dan difiksasi.



Gambar 1.4 Cara memindahkan sampel ke *object glass*
(sumber : Emillia, 2010)

6. Klasifikasi dan interpretasi hasil *pap smear*

Menurut Papanicolau, klasifikasi hasil tes *pap smear* dibagi menjadi lima kelas dengan interpretasi berbeda-beda:

Tabel 1.1 Klasifikasi dan Interpretasi Hasil Tes Pap Smear Menurut Papanicolau

Kelas	Klasifikasi	Interpretasi
Kelas 0	Tidak terbaca.	Harus dilakukan tes ulang.
Kelas I	Normal karena hanya ditemukan sel normal.	Identik dengan normal. Lakukan pemeriksaan <i>pap smear</i> ulang 1 tahun lagi.
Kelas II	Radang ringan atau berat dengan penyakit yang diketahui secara pasti ataupun belum pasti. Ditemukan beberapa sel atipik tetapi tidak ada bukti keganasan.	Menunjukkan adanya infeksi ringan non spesifik, kadangkala disertai kuman atau virus tertentu dan sel dengan kariotik ringan. Lakukan pemeriksaan <i>pap smear</i> ulang 1 tahun lagi. Lakukan pengobatan yang sesuai dengan penyebabnya. Bila ada erosi atau radang bernanah, pemeriksaan ulang 1 bulan setelah pengobatan.
Kelas III	Radang dengan tanda prakanker. Gambaran sitology mengesankan tetapi tidak konklusif keganasan.	Ditemukan sel diagnostik sedang dengan peradangan berat. Lakukan pemeriksaan ulang 1 bulan setelah pengobatan.
Kelas IV	Dicurigai ada kanker. Gambaran sitology yang dicurigai sebagai keganasan.	Ditemukan sel-sel yang mencurigakan ganas. Pasca pemeriksaan lakukan biopsi. Segera lakukan tes <i>pap smear</i> ulang dengan kreping lebih dalam dan diambil tiga bagian. Segera meminta rujukan untuk biopsi konfirmasi.
Kelas V	Dipastikan ada kanker. Gambaran sitology yang dicurigai sebagai keganasan.	Ditemukan sel-sel ganas. Pasca pemeriksaan lakukan biopsi. Segera lakukan tes <i>pap smear</i> ulang dengan kreping lebih dalam dan diambil tiga bagian. Segera meminta rujukan untuk biopsi konfirmasi.

Sumber : Savitri, 2015

C. Media poster

Media dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan sangat penting untuk penyampaian materi yang akan disampaikan. Media poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik

perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2012). Poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan yang dimaksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana dan Rivai, 2011). Kelebihan media poster tentang metode *pap smear* ini diantaranya dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman masyarakat tentang metode *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Gambar dan warna-warna yang disajikan dapat lebih menarik perhatian wanita usia subur.

Media yang akan digunakan yaitu poster. Poster digunakan berdasarkan referensi dari jurnal ilmiah maupun buku. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadini (2018) yang berjudul Hubungan Deteksi Dini (*Pap Smear*) Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Obgyn didapatkan hasil sebagian besar penderita kanker serviks tidak pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) yaitu sebesar 30 responden (96,8%) dibandingkan dengan penderita yang pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) yaitu sebesar 1 responden (3,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) yang berjudul Pengaruh Edukasi Tentang Skrining (IVA Dan *Pap Smear*) Terhadap Perilaku Skrining Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota mendapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi sebanyak 2 orang responden dengan presentase (3,8%) melakukan skrining IVA dan *pap smear* dan 51 orang responden dengan presentase (96,2%) tidak melakukan skrining IVA dan *pap smear*. Setelah dilakukan edukasi sebanyak 4 orang responden dengan presentase (7,59%) melakukan skrining IVA dan *pap smear* dan sebanyak 49 orang responden dengan presentase (92,5%) tidak melakukan skrining IVA dan *pap smear*. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah edukasi tentang skrining pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota. Luaran yang sudah dibuat dan dipublikasikan yaitu dengan menggunakan media leaflet yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang berjudul Pengaruh

Pendidikan Kesehatan Tentang IVA Dan *Pap Smear* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap WUS Melalui Media Leaflet Berkalender Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta.

Poster metode *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks ini belum pernah dibuat dan dipublikasikan oleh orang lain. Poster akan digunakan sebagai alat untuk promosi kesehatan sebagai upaya deteksi kanker serviks. Poster ini akan dibuat menggunakan desain dan huruf atau font yang menarik, disertai dengan gambar dan warna yang memudahkan masyarakat untuk memahami pesan yang disampaikan. Poster yang dibuat berisikan tentang metode *pap smear* meliputi definisi *pap smear*, manfaat *pap smear*, indikasi *pap smear*, persiapan sebelum melakukan *pap smear*.